

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah keadaan masyarakat yang dimana terjadi ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan. Penyebab kemiskinan yang paling utama adalah rendahnya tingkat pendidikan yang dapat menyebabkan kesulitan mencari pekerjaan dan akhirnya menjadi pengangguran. Maka dari itu khususnya pemerintah Jawa Timur berkomitmen untuk mengedepankan partisipasi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang berpihak kepada masyarakat miskin, hal tersebut tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) pada periode 2014-2019, berpijak pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) serta dalam upaya untuk menumbuhkembangkan model dasar capaian pembangunan pada periode pertama. Pada periode kepemimpinan Pakde Karwo dan Gus Ipul mempunyai komitmen untuk memberantas kemiskinan yang diwujudkan melalui Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (Jalin Matra).

Program Jalin Matra merupakan program yang di desain secara khusus dan inklusif bagi masyarakat yang belum beruntung secara ekonomi, sosial, budaya (wong cilik) berdasarkan Basis Data Terpadu (BDT) Tim Nasional percepatan penanggulangan kemiskinan (TNP2K) program perlindungan sosial tahun 2011 dengan status 30% kesejahteraan terendah. Program Jalin matra memiliki 3 kegiatan unggulan yang secara spesifik berbeda dari segi sasaran, yaitu: 1) Jalin Matra bantuan rumah tangga sangat miskin, 2) Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan dengan sasaran kepala rumah tangga perempuan, dan 3) Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan dengan sasaran rumah tangga rentan miskin

Di provinsi Jawa Timur tingkat ekonomi masyarakatnya masih sangat rendah, khususnya di Kabupaten Bondowoso. Masih banyak masyarakat yang tidak mampu mencukupi kebutuhan dasarnya. Permasalahan kemiskinan secara keseluruhan menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Bondowoso, namun secara khusus saat ini mencermati adanya peningkatan populasi perempuan yang hidup dibawah garis kemiskinan serta semakin tumbuh dan akutnya kondisi kemiskinan yang terjadi rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan. Fenomena yang sering dikenal sebagai feminasi kemiskinan atau kemiskinan yang semakin berwujud perempuan tersebut memerlukan upaya penanganan. Masalah lain diantaranya yaitu, kepala rumah tangga perempuan jauh lebih rentan miskin dikarenakan kepala rumah tangga perempuan memikul sendiri beban ekonomi keluarga, selain bekerja dan harus juga mengurus anak. Hal ini terjadi dikarenakan perceraian, alasan lainnya yaitu suaminya yang telah meninggal atau suami yang sakit fisik yang tidak bisa melakukan aktifitas apapun memaksakan perempuan harus menjadi kepala rumah tangga. Dengan adanya bantuan penanggulangan feminasi kemiskinan di Kabupaten Bondowoso dimaksudkan untuk menghilangkan kemiskinan perempuan.

Desa Wonokusumo merupakan salah satu desa yang berdasarkan Basis Data Terpadu (BDT) Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) memiliki rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan dengan tingkat kesejahteraan 10% terendah sebanyak 24 (dua puluh empat) rumah tangga.

Pada tahun 2018 Desa Wonokusumo baru mendapatkan bantuan Penanggulangan Feminisasi kemiskinan, pada tahun sebelum-sebelumnya belum pernah mendapatkan bantuan. Di Desa Wonokusumo mendapatkan 2 kegiatan bantuan yaitu Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan dan Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin. Desa Wonokusumo yang menjadi salah satu lokasi program jalin matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan berkomitmen untuk melaksanakan dan mengawal kegiatan maupun bantuan sesuai dengan norma yang berlaku serta bermanfaat bagi masyarakat Kepala Rumah Tangga Perempuan penerima bantuan. Sehingga dengan adanya proses maupun yang baik dapat

menjadi percontohan bagi pelaksanaan program yang lebih luas. Diharapkan dalam implementasinya dapat benar-benar secara riil memecahkan permasalahan problematika kemiskinan yang berwajah perempuan di masyarakat.

Melihat kondisi masyarakat yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana Hasil Evaluasi Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana hasil evaluasi program penanggulangan feminisasi kemiskinan di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso”.

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi program penanggulangan feminisasi kemiskinan di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk antara lain:

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara umum, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan umpan balik kepada pemerintah Kabupaten Bondowoso, khususnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa mengenai evaluasi program penanggulangan feminisasi kemiskinan di desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Secara rinci, umpan balik pengembangan kompetensi ini meliputi:

1. Hasil analisis evaluasi program penanggulangan feminisasi kemiskinan yang telah dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bondowoso.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi penyempurnaan terhadap evaluasi program penanggulangan feminisasi kemiskinan.
3. Penelitian ini dapat memberikan informasi, wawasan dan pengalaman terkait dengan evaluasi program penanggulangan feminisasi kemiskinan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi dalam perkembangan Ilmu Pemerintahan khususnya terkait evaluasi program penanggulangan feminisasi kemiskinan di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso dan faktor penghambat implementasi penanggulangan feminisasi kemiskinan.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan saya di bidang penelitian. Dibawah bimbingan dosen yang berpengalaman, saya mendapatkan pengalaman berharga yang tidak akan pernah terlupakan sepanjang hidup mengenai perjuangan menulis skripsi dan mempertahankannya di hadapan tim penguji.